

**PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
SD N 2 BABADAN REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

MOHAMMAD GOVINDA

31501700080

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **MOHAMMAD GOVINDA**
Nomor Induk : 31501700080
Judul Skripsi : **PERAN GURU PAI DALAM MENGHADAPI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD N 2
BABADAN REMBANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 27 Dzulhijjah 1442 H.
6 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muftichin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Penguji II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

PERNYATAAN KEASLIAN

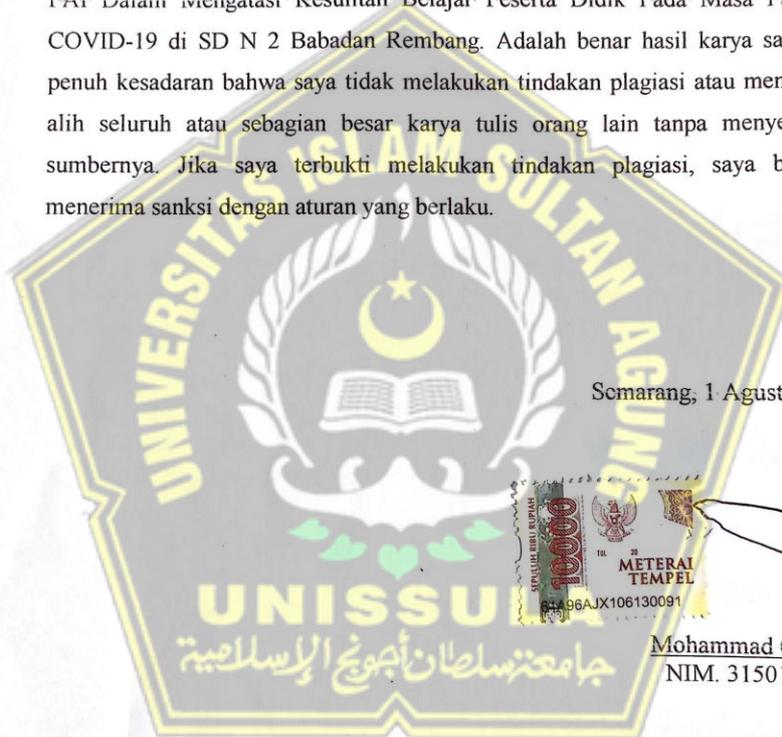
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama: Mohammad Govinda

Nim : 31501700080

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul : Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang. Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Scmarang, 1 Agustus 2021

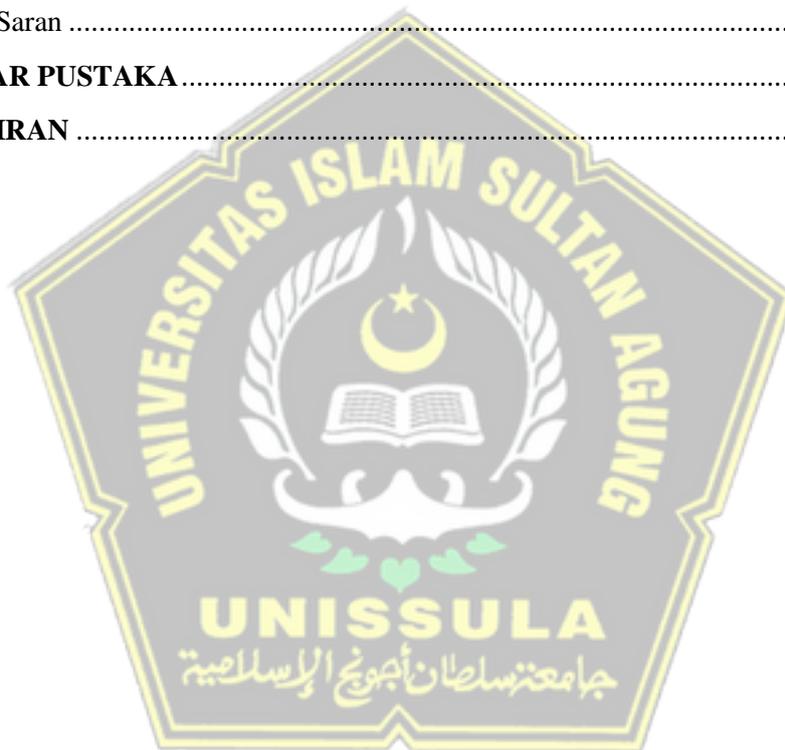


Mohammad Govinda
NIM. 31501700080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	5
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Metode Penulisan Skripsi	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	19
BAB II	19
PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR	19
A. Pendidikan Agama Islam	19
B. Peran Guru PAI	26
C. Pembelajaran Daring	31
BAB III	31
PERAN GURU SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI	31
A. Gambaran Umum SD N 2 Babadan Rembang	31
B. Pembelajaran Peserta Didik Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19	37
C. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 SD N 2 Babadan Rembang	42
BAB IV	45

ANALISIS PERAN GURU PAI SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19	45
A. Pembelajaran PAI Sebelum dan Selama Masa Pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang	45
B. Analisis Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi SDN 2 Babadan Rembang	46
BAB V	50
PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	50



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang di antara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan.

Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD N 2 BABADAN REMBANG". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dorongan dan curahan perhatian baik moril maupun materil serta do'a yang selalu teriringi setiap saat.
2. Segenap dosen Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
3. Bapak Muchtar Arifin, selaku dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA

4. Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Kepala jurusan Tarbiyah
5. Bapak Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd wali dosen yang senantiasa memberikan motivasi dan mengarahkan penulis.
6. Ibu Kusmiati, S.Pd selaku kepala sekolah SD N 2 Babadan Rembang Ibu Siti Zakiyah S.Th.I selaku guru PAI SD N 2 Babadan Rembang , serta para guru dan karyawan SD N 2 Babadan Rembang yang telah berkenan memberikan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teman-teman senasib seperjuangan TARBIYAH angkatan 2017 yang telah berjuang bersama.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Semarang, 1 Agustus 2021

Penulis



Mohammad Govinda
NIM 31501700080

HALAMAN MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al Mujadalah: 11)



ABSTRAK

Tahun 2020 dunia dikejutkan dengan datangnya wabah Coronavirus 2019 (COVID-19). Virus yang diduga berasal dari Wuhan, China ini mulai menyebar ke negara tetangga dan terus berlanjut hingga seluruh penjuru dunia. (Yuliana, Corona Virus Diseases (COVID-19): Sebuah Tinjauan Literatur) Adanya wabah tersebut orang-orang diimbau untuk mengurangi aktivitas di luar rumah dan kegiatan pembelajaran maupun bekerja dilakukan secara work from home (WFH). Hal tersebut menuntut semua pihak untuk lebih tanggap dan adaptif terhadap perubahan-perubahan, terutama dalam sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring. Termasuk bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial yang digambarkan dalam tulisan naratif. Perencanaan model pembelajaran daring dilakukan dengan menyiapkan RPP, mengunduh aplikasi yang akan digunakan, serta memastikan keadaan jaringan. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beberapa aplikasi untuk mendukung pembelajaran, seperti Zoom Meeting whatsapp group. Dalam proses evaluasi pun guru tetap menggunakan aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Sejauh ini, penerapan model pembelajaran daring dinilai kurang maksimal, sebab masih banyak terjadi kendala ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Peran guru PAI, proses pembelajaran daring

ABSTRACT

In 2020 the world was shocked by the arrival of the Coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak. The virus, which is thought to have originated in Wuhan, China, has begun to spread to neighboring countries and continues to all corners of the world. (Yuliana, Corona Virus Diseases (COVID-19): A Literature Review)

Due to this outbreak, people are advised to reduce their activities outside the home and that learning and working activities are carried out by working from home (WFH). This requires all parties to be more responsive and adaptive to changes, especially in the online learning system. Including how to plan, implement, and evaluate online learning. This research uses descriptive qualitative research, in which the researcher describes an object, phenomenon, or social setting described in narrative writing. Planning for online learning models is done by preparing lesson plans, downloading applications that will be used, and ensuring network conditions. In its implementation, teachers use several applications to support learning, such as Zoom Meeting whatsapp group. Even in the evaluation process, teachers still use applications to support the learning process. So far, the application of the online learning model is considered less than optimal, because there are still many obstacles when the learning process takes place.

Keywords: PAI teacher role, online learning process

BAB I

PENDAHULUAN

Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat dididik dan harus dididik. Hal ini merupakan hak yang paling fundamental dari profil dan gambaran tentang manusia. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai khalifah Allah diberi tanggung jawab untuk memelihara alam beserta isinya. Ini dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah.

Didalam UU SPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No.20 tahun 2003 dinyatakan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak satu peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab¹

Mengingat pentingnya peranan pendidikan Islam tersebut, maka salah satu cara yang efektif adalah memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bersama agar mereka mampu berperan sebagaimana yang diharapkan, untuk itu maka diperlukan wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang mana proses pendidikan berlangsung bersamaan dengan proses pembudayaan seseorang dalam

¹ (Kemdikbud, 2003)

melalui proses kehidupannya dalam keluarga, ia melangsungkan perkembangan melalui bantuan orang lain, baik orang tua maupun pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar anak mendapat pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berbuat sesuai dengan norma dan nilai budaya yang berlaku. Apalagi untuk anak usia memasuki remaja, maka sangat dibutuhkan tempat untuk beradaptasi secara mandiri dan mencari jati dirinya. Pengetahuan yang didapat lebih banyak diperoleh dari lembaga pendidikan yang membina anak menjadi manusia yang berkualitas atau mempunyai mutu pendidikan tinggi. Maka untuk itu penerapan pendidikan hendaknya dilaksanakan oleh sebuah wadah yang mendukung atas belajar mereka dengan situasi yang kondusif dan sesuatu yang memadai serta iklim belajar yang baik pula.

Keberhasilan siswa pada proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran ketika menyampaikan materi pelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran sebenarnya memiliki tujuan yang sangat baik yaitu menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan dalam belajar sehingga pada akhirnya siswa dapat mencapai hasil dari pembelajaran dan prestasi yang optimal serta memuaskan.

Menurut Bukhari Umar, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT²

Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu tetapi juga bagaimana ia dapat menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didik serta membimbing hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Namun tidak jarang dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik terutama di saat pandemi yang telah melanda di seluruh penjuru dunia. Untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan peserta didik, yaitu hubungan antara guru dan peserta didik.

Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-

² (Umar, 2010, p. 87)

kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik disaat pandemi adalah karena belum dikuasainya materi yang telah diajarkan guru dalam pembelajaran, kurangnya media pembelajaran yang efektif, sulit dalam berkonsentrasi saat belajar, serta kurangnya minat dan motivasi diri untuk belajar. Sehingga dengan permasalahan tersebut, maka akan memberi dampak kesulitan pada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Kesulitan belajar dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri peserta didik dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar serta aktivitas yang kurang terarah. Sedangkan faktor dari luar yaitu disebabkan dari faktor keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁴ Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

³ *Ibid.* p. 77

⁴ (Supriyono, 2014, p. 115)

Oleh karena itu, selayaknya seorang guru mengupayakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berangkat dari permasalahan di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang lebih berfokus tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SD N 2 Babadan Rembang.

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa pertimbangan yang mendorong penulis tertarik untuk memilih judul skripsi “PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 SD N 2 BABADAN REMBANG” yaitu;

Pertama, penulis prihatin dengan dampak pembelajaran PAI di masa pandemi yang menjadikan kesulitan belajar mengajar hampir di seluruh Indonesia, salah satunya sekolah yang masih jauh dari akses internet yang memadai (plosok) yaitu SD N 2 Babadan Rembang. Namun meskipun demikian SD N 2 Babadan Rembang masih mempertahankan prestasinya, walaupun pandemi covid-19 masih mewabah pada saat ini.

Kedua adanya peran dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi COVID-19, yang mana merupakan dampak besar terhadap pendidikan di seluruh Indonesia maupun penjuru dunia. Peran dan tugas seorang guru tidak hanya hadir untuk menyampaikan

materi pelajaran didepan kelas, tetapi juga dapat mengetahui apa saja kendala yang dialami peserta didik. Disinilah betapa pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar yakni di tentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru agama itu sendiri, bukan hanya penguasaan materi dan bagaimana mengajar yang baik, tetapi yang penting adalah keprofesionalan dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung

Ketiga, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bentuk-bentuk kerjasama antara guru PAI dengan kepala sekolah SD N 2 Babadan Rembang guna mengatasi kesulitan pembelajaran PAI di masa pandemi.

Keempat penulis ingin mengetahui hasil dari peran guru PAI kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi, yang mana merupakan impian dari seluruh peserta didik dalam kelancaran pembelajarannya .

B. Penegasan Istilah

1. Peran

Peran dalam kamus besar bahasa indonesia adalah orang yang menjalankan peranan tertentu dalam suatu peristiwa⁵. Peran bisa diartikan sebagai tokoh, pelaku yang ikut andil dalam suatu kegiatan atau peristiwa yang berperan penuh menjalankan suatu tugas disuatu tempat.

⁵ (htt3)

Sesuai pengertian diatas, yang dimaksud penulis dengan peran guru PAI dalam penelitian ini adalah seorang yang menjalankan suatu program atau proses pembelajaran kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan yaitu memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan berlangsungnya pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.

2. Guru PAI

Guru menurut UU RI No. 14 bab I pasal 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah: pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah⁶. Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “murabbi, mu’allim, dan mu’adib”. Istilah “murrabi” misalnya sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani⁷.

Pada pembelajaran PAI memiliki corak tersendiri dalam pembelajaran, sehingga guru PAI harus benar-benar dapat menentukan model, strategi yang tepat dan efektif. Selain itu, pola efektivitas belajar yang diterapkan saat ini belum sepenuhnya efektif, bisa disebabkan kurangnya kreativitas atau strategi yang mempunyai untuk diterapkan saat pembelajaran.

⁶ (Indonesia, 2006)

⁷ (Ramayulis, 2010)

Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien⁸. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu, selayaknya seorang guru mengupayakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang di alami peserta didik khususnya pada masa pandemic covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari permasalahan di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berfokus pada peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SD N 2 Babadan Rembang. Adapun peran pertama yang dilakukan yaitu memberikan materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat belajar dan memahami pelajaran, peran yang kedua memantau secara berkala dengan mendatangi siswa di rumah masing-masing pada saat pembelajaran, peran yang ketiga guru

⁸ (Abu Ahmadi, 2004)

menyarankan bagi siswa yang terkendala jaringan internet dapat bergabung dengan siswa yang jaringan internetnya baik.

3. Kesulitan Belajar

Pengertian kesulitan belajar secara umum adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar yang ditetapkan. Hambatan internal maupun eksternal⁹. Dalam pembahasan kesulitan belajar bisa diartikan suatu hambatan dalam proses pembelajaran.

Sesuai pengertian diatas, yang dimaksud penulis dengan kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang kesulitan belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 seperti terkendalanya jaringan internet juga semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Maka penulisan ini bermaksud untuk mengetahui bentuk peran guru PAI yang ideal dalam penerapan pembelajarannya khususnya di masa pandemi saat ini dengan aktualisasi pembelajaran secara produktif dan efektif.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya atau usaha, untuk membimbing, membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mentaati semua

⁹ (htt2)

ajaran Islam serta menjadikan Islam sebagai pondasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pendidik memberikan bimbingan dengan metode-metode yang sesuai dengan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dengan baik materi yang telah diajarkan sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengenal ajaran agama Islam melalui bimbingan dan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran peserta didik sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pandemi COVID-19 di SDN 2 Babadan Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ada maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pembelajaran peserta didik sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang

2. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang

E. Metode Penulisan Skripsi

Metode penelitian atau cara penulisan skripsi adalah cara mengembangkan, menemukan dan menguji suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan dan tujuan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya”.¹⁰ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Lokasi penelitian adalah SD N 2 Babadan Rembang. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah guru, kepala sekolah dan peserta didik di sekolah tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah suatu gejala yang bervariasi untuk menjadi objek penelitian. Adapun aspek penelitian ini adalah guru

¹⁰ (Moeloeng, 2009, p. 7)

PAI dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi. Adapun aspek yang akan digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Pembelajaran sebelum dan selama pandemi COVID-19

a) Pembelajaran sebelum pandemic covid-19

- (1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran
- (2) Proses komulatif
- (3) Respon peserta didik
- (4) Aktivitas belajar
- (5) Hasil

b) Pembelajaran selama pandemi COVID-19

- (1) Kenyamanan pembelajaran masa pandemi
- (2) Kemampuan literasi guru dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung
- (3) Tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran
- (4) Kecukupan perangkat yang dimiliki siswa
- (5) Koneksi internet
- (6) Biaya pendidikan daring
- (7) Tingkat kenyamanan pembelajaran

2) Peranan Guru PAI

- a) *Educator*
- b) *Innovator*
- c) *Motivator*
- d) *Evaluator*

e) *Inspirator*

b. Jenis dan Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama dan dilakukan sendiri oleh seorang peneliti secara langsung.¹¹

Data primer dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh dari subjek penelitian seperti otentik dan evaluasi penelitian otentik. Data tersebut diperoleh secara langsung dari sekolah yang bersangkutan yaitu guru Pendidikan Agama Islam SD N 2 Babadan Rembang

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau orang lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya.¹² Data yang diambil oleh peneliti berupa: profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, bidang kurikulum, jumlah peserta didik, dokumentasi sekolah, dan segala pihak yang bersangkutan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik

¹¹ (Widoyoko, 2014, p. 22)

¹² (Supranto, 2012, p. 67)

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi¹³

Mencermati uraian di atas, maka metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara mendalam dan observasi.

1) Metode Interview atau Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan/narasumber dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.¹⁴ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), yakni wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan

¹³ (Sugiyono, 2012, p. 63)

¹⁴ (Hasan, 2002, p. 11)

secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya penulis dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman dan yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan kepala sekolah SD N 2 Babadan Rembang. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi.

2) Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto observasi adalah pengumpulan data mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan pengamatan.¹⁵

Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

a) Observasi deskripsi

¹⁵ (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, 1992, p. 195)

Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Observasi tahap ini disebut dengan *grand tour observation*.

b) Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

c) Observasi terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci dan diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.¹⁶

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan melihat lebih dekat terhadap Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 SD N 2 Babadan Rembang.

3) Dokumentasi

¹⁶ (Sugiyono, 2012, pp. 315-317)

Dokumentasi adalah suatu cara sebagai obyek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*).¹⁷ Walau metode ini terbanyak digunakan pada penelitian ilmu sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial yang lain secara serius menggunakan metode studi dokumentasi sebagai metode pengumpul data. Oleh karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- 1) Profil SD N 2 Babadan Rembang
- 2) Visi, Misi dan tujuan SD N 2 Babadan Rembang
- 3) Struktur Organisasi
- 4) Data Guru
- 5) Data peserta Didik
- 6) Sarana dan Prasarana

3. Metode Analisis Data

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dan membuang

¹⁷ (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2006, p. 158)

membuang hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini penulis memilih data tentang aspek-aspek yang menjadi focus penelitian yang diperoleh dari penelitian lapangan di SD N 2 Babadan Rembang yang jumlahnya cukup banyak untuk dipisahkan antara data-data yang pokok untuk kemudian dicari tema polanya, dan mengurangi data-data yang tidak pokok dan tidak perlu dimuat dalam laporan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kelanjutan dari reduksi data, yang mana dengan menyajikan data maka akan memudahkan pemahaman untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Oleh karena itu dalam proses analisis *display* ini penulis menguraikan tentang peranan guru PAI dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik dimasa pandemi SD N 2 Babadan Rembang dan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan kalimat yang sifatnya naratif

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Gambaran Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah yang ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan terhadap hasil kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara, data yang telah diperoleh kemudian dibuat kesimpulan dalam bentuk deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang hasilnya, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Analisis data disini adalah dengan cara mengumpulkan kesimpulan dari data yang diperoleh penulis dari lapangan secara langsung, setelah itu dianalisis dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan data yang diperoleh ke dalam bentuk laporan yang akurat, gambaran yang factual tentang fenomena yang diselidiki

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam menyusun skripsi maka peneliti menyusun menjadi 3 bagian, yaitu

1. Bagian Muka

Bagian muka ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini tersusun dari bab bab yang mempunyai hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

BAB I : Pendahuluan, yang mana berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan teori, dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tinjauan tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi COVID-19.

BAB III: Berisi tentang deskripsi data dan penjelasan dari peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi COVID-19.

BAB IV: Deskripsi dan analisis data. Dalam bab ini berisi tentang analisis data yang terkumpul sehingga diketahui peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi COVID-19.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, instrument pengumpulan data, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Depag RI, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan hidupnya).¹⁸

Pendidikan Agama Islam, menurut Tafsir didalam buku “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam” yang dikutip oleh Muhaimin merupakan suatu kegiatan dari pendidikan Islam yang dibakukan, yaitu usaha-usaha untuk mendidik peserta didik di dalam pendidikan dengan mengajarkan ajaran Islam.¹⁹

Zakiah Daradjat (dalam Majid, 2014) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dalam membina dan membimbing peserta didik supaya senantiasa dapat paham akan kandungan yang terdapat dalam ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati akan makna dari tujuan hidup, dan mengamalkannya serta menjadikan ajaran Islam tersebut sebagai pandangan hidup.

¹⁸ (Majid, 2014, p. 7)

¹⁹ (Muhaimin, 2005, p. 15)

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha guna membina dan membimbing manusia serta memahami bagaimana ajaran, tujuan, pengamalan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa dasar pendidikan agama Islam meliputi²⁰:

- a. *Aqidah*, bersifat *I'tiqod* batin yang mengajarkan keesaan kepada Allah bahwa Allah maha pencipta, mengatur dan meniadakan alam.
- b. *Syari'ah* berkaitan dengan amal lahir untuk menaati perintah Allah
- c. Akhlak berkaitan dengan suatu amalan yang bersifat penyempurna *aqidah* dan *syari'ah*.

Menurut Zakiah Daradjat²¹, ada dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam yaitu:

1) Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagaimana dalam firman Allah SWT QS Al-Mujadalah ayat 11,

²⁰ (Zuhairini, 2012, p. 60)

²¹ (Daradjat, 2005, p. 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ (...)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.(...)”

Hal tersebut juga terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (...)

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan mulah yang Maha pemurah. Yang mengahar (manusia) dengan perantara kalam. Dia menajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (...) (QS.Al-Alaq:1-5).

2) Dasar Yuridis

Dasar pendidikan agama Islam berasal dari perundang dangan yang ada di Indonesia, antara lain:

- a) Dasar Idiil, berkaitan dengan falsafah yakni pancasila sebagai ideologi Negara yang mengharuskan untuk berjiwa pancasila. Sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menja disumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Sehingga dapat dipahami bahwa semua merupakan usaha dasar yang dilakukan pendidik untuk memajukan jasmani dan rohani masing-masing pribadi.

- b) Dasar Struktur hal tersebut ada dalam UUD 1945 Bab XI pasal 129 ayat 1 dan 2 yang mengandung makna bahwa Indonesia memberikan setiap manusia kebebasan dalam beragama dengan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
- c) Dasar Operasional menjadi dasar secara langsung yang melandasi pelaksanaan pendidikan agama. Sebagaimana UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana penjelasan konsep dasarnya akan terus berkembang sesuai dengan kurikulum pendidikan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut (Muhaimin, 2006: 101-102) pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dibandingkan mata pendidikan yang lainnya, misalnya Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist serta orentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan akhlak individual dan sekaligus sosial.

- e. PAI sebagai landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya²²

Pendidikan Agama Islam (PAI) berorientasi pada peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan *core* pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi para peserta didik yang krisis moral atau akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu dalam berpendidikan.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dan pendidikan Islam memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan diakui sebagai suatu kekuatan (*education of power*) yang mencetak generasi *khaira ummah*, berprestasi dan produktivitas di bidang lain²³

Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas dan fungsi guru dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

²² (Su'dadah, 2014)

²³ (Yahdi, 2010)

Sebagai satu kekuatan berarti pendidikan mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi rakyat, banyak untuk menentukan arah kehidupan yang pasti. Dapat dikatakan bahwa seseorang tidak memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat tanpa melalui proses pendidikan.

Pendidikan Islam memiliki keunikan yang tidak dimiliki pendidikan yang lainnya, dapat dicontokan yaitu menumbuhkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan social. Fungsi tersebut berjalan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh setiap manusia. Karena itu pendidikan Islam tidak mengenal kelompok usia tertentu, kelompok sosial tertentu, dan lingkungan pekerjaan tertentu. Akan tetapi pendidikan dapat mengikuti sejalan dengan irama masyarakatnya. Adapun fungsi pendidikan Islam yaitu menumbuhkan kecerdasan emosional.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Isi ataupun materi pendidikan agama Islam tidak terlepas dari konsep kurikulum. Muhaimin melihat bahwa makna yang terkandung dalam pengertian kurikulum dalam sistem pendidikan nasional adalah terdapat dua macam pemahaman yang kontradiktif dalam pandangannya arti kurikulum, pertama, kurikulum yang menekankan aspek isi, di mana masyarakat dianggap bersifat statis, sedangkan yang menentukan aspek dalam pendidikan ataupun pembelajaran adalah para

pendidik, maka peran dari guru dan orang tua sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran. Kedua, kurikulum yang menekankan proses pembelajaran dan pengalamannya sudah tentu melibatkan peserta didik, tidak bisa muncul anggapan bahwa tidak ada kurikulum standar, yang ada hanyalah kurikulum minimal yang dalam implementasinya dikembangkan bersama peserta didik.²⁴

Menurut Ahsan yang dikutip oleh E. Mulyasa, ada tiga hal yang dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi, yaitu penetapan kompetensi yang ingin dicapai, pengembangan strategi agar mencapai kompetensi, dan evaluasi. Kompetensi yang akan dicapai merupakan pernyataan (*goal statement*) yang hendak diperoleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap. Untuk mencapai kompetensi, strategi yang diperlukan adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, contohnya: membaca, menulis, mendengar, berkreasi, dan mengobservasi, sampai terbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan upaya kegiatan yang dilakukan agar dapat menilai dan mengontrol terhadap pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didik.²⁵

²⁴ (Rahman, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam, 2012)

²⁵ Ibid hlm 156

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam (PAI), istilah metode adalah sarana supaya makna materi pelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan efektif atau dengan mudah dipahami dan diserap dengan baik. Baik dari teori pengertian, fungsional sehingga dapat mewujudkan dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku.

Metode dalam Bahasa Arab dikenal sebagai *thariqah* yang mempunyai arti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Oleh karenanya makna *thariqah* menggambarkan bahwa metode yang dipergunakan berkaitan dengan langkah strategis seorang pendidik untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Secara umum bila dilihat makna metode dari aspek etimologi dapat dijelaskan adalah cara atau langkah-langkah strategis yang digunakan dalam menjalankan suatu pekerjaan.

Selanjutnya metode pembelajaran adalah semua cara dan upaya yang digunakan dalam proses mendidik. Didalam metode pembelajaran dimana semua cara yang digunakan masih cenderung bersifat umum walaupun memang itulah yang sesungguhnya harus dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajaran

B. Peran Guru PAI

1. Pengertian Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang melaksanakan hak dan kewajiban. Secara *general* bahwa

guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dalam amanah yang telah diperoleh guru dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Oleh karenanya guru harus berkembang dalam segi ilmu pengetahuan maupun keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Menurut Martinis Yamin dan Maisah seperti dikutip Tambak dan Syahraini menjelaskan bahwa pengembangan diri terhadap ilmu pengetahuan serta keterampilan-keterampilan tidak cukup oleh ijazah yang telah didapat, akan tetapi selalu peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sains, dimana di era sekarang kecanggihan informasi dan teknologi tidak dapat diragukan lagi.²⁶

Disinilah betapa pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar yakni di tentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru agama itu sendiri, bukan hanya penguasaan materi dan bagaimana mengajar yang baik, tetapi yang penting adalah keprofesionalan dalam mengatasi kesulitan yang muncul saat proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa guru adalah seorang suri tauladan yang perlu memiliki peran yang baik, yang khasanah, guna menjadikan peserta didik yang memiliki prestasi dengan ilmu amali dan amal ilmi guna menjadi generasi *khoiro ummah*.

²⁶ (Tambak, Pendidikan Agama Islam, 2014)

2. Macam-Macam Peran Guru

Mengenai apa peranan guru, ada beberapa pendapat yang dikutip oleh Sardiman dijelaskan sebagai berikut:

- a. Prey Kats menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai media dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan mata pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap²⁷.

²⁷ (Sudirman, 2012)

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai peranan guru di atas, Sardiman merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peran guru. 9 peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu:

a. Komunikator

Guru sebagai pelaksana dalam kegiatan proses belajar mengajar yang informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi karena itu guru disebut sebagai komunikator. Dari pada itu berlaku teori:

- 1) Teori stimulus-respons
- 2) Teori dissonance-reduction.
- 3) Teori pendekatan fungsional

b. Motivator/Pemberi Dorongan dan Inspirasi

Peranan guru sebagai motivator sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang baik adalah kegiatan belajar yang dapat menarik minat para peserta didik, menggairahkan dan menyenangkan. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta kreativitas. Upaya membangkitkan motivasi belajar mengajar dapat melalui berbagai komponen belajar yang variatif. Dengan demikian motivasi guru dalam mengajar harus dibina dan ditingkatkan secara terus menerus.

c. Pengelola Kegiatan Akademik

Guru sebagai organisator adalah sebagai pengelola kegiatan dibidang akademik, penyusunan silabus dan jadwal pelajaran hingga kegiatan *workshop* dan lain-lain. Komponen-komponen kegiatan pelajaran semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

d. Pengarah

Guru sebagai pengarah ialah memperlihatkan peranannya sebagai pemimpin, pembimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan.

e. Inisiator/Pengembang Ide-ide dalam Belajar

Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Yaitu ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

f. Tranmitter

Guru bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

h. Mediator

Peran guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik. Seperti menengahi dan memberikan jalan dalam kegiatan diskusi. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media dan bagaimana cara mengorganisasikan penggunaan media.

i. Evaluator

Peran guru sebagai evaluator, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat serta menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. Sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian *Daring*

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tatanan pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan perangkat-perangkat mobile seperti smartpone atau telepon *android*, *laptop*,

computer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.²⁸

Patria dan Yulianto (2011) mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu diantaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan *Whatsapp, Google Classroom, Zoom* atau aplikasi lainnya. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka²⁹. Pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio atau video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi.

Dalam penguraian diatas dapat di artikan bahwa pembelajaran daring adalah salah satu cara pembelajaran yang baik dilaksanakan pada saat pandemic COVID-19, dalam pembelajaran daring terdapat sebuah teknologi informasi yang dapat di aplikasikan dalam pembelajaran daring yaitu *E-Learning*.

Istilah *e-learning* dapat artikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Definisi *e-learning* sendiri sebenarnya sangatlah

²⁸ (Meda Yuliani, 2020)

²⁹ (Patria, 2011)

luas bahkan sebuah portal yang menyediakan informasi tentang suatu topik dapat tercakup dalam lingkup *e-learning* ini. Namun, istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar yang ada di sekolah atau kampus ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.

Dalam teknologi *e-learning*, semua proses belajar mengajar yang biasa didapatkan di dalam sebuah kelas dilakukan secara *live* namun dilakukan secara *virtual*. Artinya pada saat yang sama seorang pendidik mengajar di depan sebuah *computer* atau *smartphone* yang ada di suatu tempat, sedangkan peserta didik mengikuti pelajaran tersebut dari *computer* atau *smartphone* lain di tempat yang berbeda. Dalam hal ini, secara langsung pendidik saling berkomunikasi dan saling berinteraksi pada waktu yang sama namun di tempat yang berbeda.³⁰

E-learning mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memungkinkan akses ke sumber belajar atau disebut juga dengan pengajaran *online*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan sebuah perubahan strategi dalam pembelajaran yang dikembangkan dari pembelajaran yang berpusat kepada pengajaran tatap muka menjadi pembelajaran virtual yang memanfaatkan sumber daya internet, dan

³⁰ (Pendidikan, 2007)

extranet. Strategi pembelajaran tersebut dapat dilakukan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang ada.

D. Pandemi COVID-19

1. Pengertian Pandemi COVID-19

Wabah COVID-19 yang terjadi pada saat ini merupakan penyakit yang menular yang sangat membahayakan nyawa setiap orang. Wabah ini diketahui masuk ke Indonesia pada pertengahan Maret 2020.

Virus *corona* adalah virus yang biasanya menyerang saluran pernapasan. Namun berasal dari kata lain “*corona*”, yang artinya adalah mahkota. Nama ini diambil karena bagian luar yang mengelilingi virus ini runcing seperti mahkota. *Corona* virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini menyebar melalui droplet dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam.³¹

Untuk kasus di Indonesia, tingkat *case fatality rate* cukup tinggi yaitu sekitar 8,73%. Hal ini mengindikasikan bahwa penyakit

³¹ (Rohadatul, 2020)

tersebut sudah menjangkit begitu banyak populasi di berbagai negara dan sangat berbahaya. Salah satu faktor penyebab penularan dan penyebaran virus COVID-19 ini adalah melalui interaksi sosial antar individu.



BAB III
PERAN GURU SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA
PANDEMI COVID-19

A. Gambaran Umum SD N 2 Babadan Rembang

1. Sejarah

Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 2 Babadan Rembang pada tahun 1984 M. Sekolah ini adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SD di Babadan, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang. Dalam menjalankan kegiatannya, SD N 2 Babadan Rembang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Melihat kondisi pendidikan pada jaman dahulu di desa Babadan belum terdapat Sekolah Dasar, oleh karenanya para masyarakat Babadan bersekolah di SD N Karang Sekar yang letaknya berada di sebelah desa Babadan. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman desa Babadan mendirikan sendiri Sekolah Dasar yang pertama dengan nama SD N Babadan, namun dengan peminat dan peserta didik yang sangat banyak akhirnya Kepala Desa memutuskan untuk membuat Sekolah Dasar pada tahun 1984 M dengan nama SD N 2 Babadan Rembang yang hingga saat ini masih berlangsung proses belajar mengajar.

2. Letak Geografis

Letak geografis SD N 2 Babadan Rembang sangat plosok dan dapat dibbilang jauh dari jalan raya, yang mana terletak di Jalan Tambak Omben-

Sumber km. 4, Kelurahan Babadan Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa tengah.

3. Identitas sekolah

Sekolah Dasar Negeri 2 Babadan Rembang merupakan salah satu sekolah yang berada di desa Babadan, adapun identitas SD N 2 Babadan Rembang sebagai berikut:

- 
- a. Kepala Sekolah : Kusmiati S.Pd
 - b. NPSN : 30315808
 - c. NSS : 101031709028
 - d. Status Sekolah : Negeri
 - e. Jenjang : Sekolah Dasar
 - f. Akreditasi : B
 - g. Kepemilikan Tanah : Milik Desa
 - 1) Status Tanah : Bukan Milik
 - 2) Luas Tanah : 1.852m
 - 3) Luas Bangunan : 1114m
 - h. Alamat : Ds Babadan RT 01/RW 01 Kecamatan
Kaliori Kabupaten Rembang
 - i. Kode Pos : 59252
 - j. No. Telepon : 085292151351
 - k. Email : babadansdn@gmail.com

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Manusia Yang Cerdas, Beriman, Dan Taqwa Berlandaskan Iptek Dan Budi Pekerti Luhur”

b. Misi

Misi Sekolah Dasar Negeri 2 Babadan Rembang meliputi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan (PAIKEM)
- 2) Mendorong siswa menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang
- 3) Menumbuhkan ajaran agama dan budaya bangsa sehingga dapat berkembang
- 4) Mendidik siswa dengan sungguh-sungguh untuk berbudi pekerti luhur, iman dan taqwa
- 5) Mengintensifkan ekstra kurikuler, olahraga, kesenian, dan pramuka, sehingga dapat membantu mengembangkan bakatnya.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan syarat utama yang mutlak dimiliki oleh suatu lembaga/instansi, karena struktur organisasi adalah sebagai alat manajemen yang dibutuhkan agar segala wewenang dan tanggung jawab pribadi yang terlibat didalamnya dapat bertanggung jawab.

Dengan adanya struktur organisasi maka setiap pribadi akan mendapatkan ruang lingkup pekerjaan yang jelas, sehingga mampu terjalin

kerjasama yang baik antara atasan dan bawahannya sehingga pencapaian tujuan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Adapun bentuk struktur organisasi di SD N 2 Babadan Rembang, sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah: Kusmiati S.Pd
 - b. Wakil Kepala Sekolah : Suyanto S.Pd
 - c. Bendahara : Sri Muryani , S.Pd
 - d. Humas : Sahuri
 - e. Sarana Prasarana : Jumali, S.Pd, Bety Masfuati Yuliani, S.Pd
 - f. Usaha Kesehatan Sekolah : Siti Zakiyah, S.Th.I, Anik Widjayati, S.Pd.SD
 - g. Perpustakaan: Diah Feri Agustini, S.I.Pust
6. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik
1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data yang diperoleh SD N 2 Babadan Rembang, SD N 2 Babadan Rembang memiliki dengan rincian sebagai berikut

NO	Nama / NIP	Golongan / Ruang	Jabatan	Mengajar di Kelas	Ket
1	KUSMIATI, S.Pd	Pembina / III d	Kepala	-	-
	NIP.19750707 199903 2 008		Sekolah		
2	SUYANTO , S.Pd	Pembina / IV a	Guru	IV	-
	NIP. 19620925 198201 1 001		Kelas		
3	SRI MURYANI,S.Pd	Pembina / IV a	Guru	I	-
	NIP. 19621022 198304 2 001		Kela		
4	JUMALI, S.Pd.SD	Penata muda/III a	Guru	V	-
	NIP. 19700206 200604 1 010		Kelas		
5	SRI HARIYATI, S.Pd	Pengatur Tk 1/II d	Guru	VI	-
	NIP. 19750829200903 2 005		Kelas		

6	ANIK WIDJAYANTI, S.Pd.SD	-	Guru	III	-
	NIP.-		Kelas		
7	BETY MASFUATI Y ,S.Pd	-	Guru	II	-
	NIP.-		Kelas		
8	SITI ZAKIYAH, S.Th.I	-	Guru	I s.d VI	-
	NIP. -		PAI		
9	SUGENG SANTOSO, S.Pd	-	Guru	I s.d V	-
	NIP. -		OR		
10	RAHAYU WINATI,S.Pd	Penata muda Tk 1/III b	Guru	VI	Mengampu di SD Tasikharjo
	NIP. 19711030 200003 2 001		OR		
11	ISTI SETIANTI,S.Pd	-	Guru	IV s.d VI	-
	NIP. -		B.ING		
12	DIYAH FERI AGUSTINI	-	PTT	-	Tenaga Perpustakaan
	NIP. -				
13	SAHURI	Pengatur muda Tk 1/IIb	Penjaga	-	-
	NIP. 19810722 200801 1 005				

2. Keadaan Peserta Didik

Sebagaimana data yang sudah diperoleh SD N 2 Babadan Rembang memiliki 122 siswa pada tahun ajaran 2021/2022 dengan rincian sebagai berikut:

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	KETERANGAN
1	I	9	12	21	
2	II	10	10	20	
3	III	9	8	17	
4	IV	12	16	28	
5	V	8	13	21	
6	VI	10	5	15	
JUMLAH		58	64	122	

7. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya mendukung proses kegiatan belajar mengajar, maka penting adanya pemenuhan dan pemberian fasilitas pendukung pembelajaran. Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari sekolah mengenai kondisi

sarana dan prasarana yang ada di sekolah, adapun sarana dan prasarana yang ada di SD N 2 Babadan Rembang adalah sebagai berikut:

a. Luas Tanah

Status Pemilik	Luas Tanah	Luas Bangunan	Lain - lain
Pinjam hak pakai	1852m ²	1140m ²	-

b. Ruang Menurut Jenis dan Kondisi:

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kerusakan		
				Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Guru	8	7	-	-	✓
2	Ruang Kelas I	8	7	✓	-	-
3	Ruang Kelas 2	8	7	✓	-	-
4	Ruang Kelas 3	8	7	-	-	✓
5	Ruang Kelas 4	8	7	-	✓	-
6	Ruang Kelas 5	8	7	-	✓	-
7	Ruang Kelas 6	8	7	-	✓	-
8	Kamar Mandi / WC Guru	3	2	-	-	✓
9	Kamar Mandi / WC Siswa	3	2	-	-	✓
10	Kamar Mandi / WC Siswa L	3	2	-	-	✓
11	Kamar Mandi / WC Siswa P	3	2	-	-	✓

c. Perlengkapan Sekolah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Guru	6	Di ruang kelas
2	Kursi Guru	6	Di ruang kelas
3	Meja Siswa	68	Di ruang kelas
4	Kursi Siswa	95	Di ruang kelas
5	Tempat Sampah	7	Di ruang kelas & kantor
6	Jam Dinding	7	Di ruang kelas & kantor
7	Tempat cuci tangan	6	Di depan ruang kelas

8	Papan pengumuman	1	Di kantor
9	Papan Tulis	12	Di ruang kelas
10	Gayung	5	Di WC
11	Kloset Jongkok	5	Di WC
12	Tempat Air (Bak)	5	Di WC
13	Lemari kelas	6	Di ruang kelas
14	Lemari di ruang guru	4	Di kantor
15	Kursi Kerja	15	Di kantor
16	Perlengkapan Ibadah	2	Di kantor
17	Rak Buku	5	Di ruang Perpustakaan
18	Tempat Tidur UKS	1	Di kantor
19	Perlengkapan P3K	1	Di kantor
20	Printer	2	Di kantor
21	Komputer	5	Di kantor
22	Tape Recorder	1	Di kantor
23	Timbangan Badan	1	Di kantor

8. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan penyegaran serta minat bakat yang dimiliki oleh setiap siswa.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD N 2 Babadan Rembang, diantaranya: qori', cerita Islami, kaligrafi, sepak bola, seni tari, rebana.

B. Pembelajaran Peserta Didik Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan keadaan atau gambaran mengenai proses pembelajara sebelum pandemi, proses pembelajaran selama pandemi serta peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini didapat dari wawancara langsung

maupun secara jarak jauh dengan kepala sekolah dan guru PAI. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran sebelum pandemi COVID-19 dan selama pandemic COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran di SD N 2 Babadan Rembang. Peneliti menggunakan aspek yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik sebelum terjadinya pandemi COVID-19, pembelajaran peserta didik selama masa pandemi COVID-19, serta peran dan kinerja guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi COVID-19

1. Pembelajaran sebelum pandemi COVID-19

Untuk memperoleh informasi dan data tentang pembelajaran PAI sebelum terjadinya pandemi COVID-19 peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu Kusmiati pada tanggal 17 Juli 2021.

Pembelajaran yang kami lakukan yaitu dengan tatap muka seperti biasa yang dimulai pada jam 07.00 sampai jam 14.00 di ruang kelas masing-masing. Sebenarnya untuk pembelajaran tatap muka ini sendiri sudah berjalan sangat baik apalagi ditunjang dengan kreatifitas guru yang cukup membuat kenyamanan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas sebelum pembelajaran setiap guru juga membuat Silabus, RPP, RPS, dll”.

Mengenai pembelajaran PAI tatap muka, juga ditambahkan oleh guru PAI yaitu ibu Siti Zakiyah pada tanggal 17 Juli 2021. Beliau memaparkan mengenai kekurangan dan kelebihan pembelajaran tatap muka sebelum terjadinya pandemi COVID-19, sebagai berikut:

a. Kelebihan pembelajaran tatap muka

- 1) Kita langsung mendapatkan umpan balik dari siswa, mana saja materi yang belum dipahami dan mana yang sudah dipahami.
- 2) Kita bisa memasukkan nilai-nilai karakter ketika pembelajaran, sehingga langsung bisa dikontrol baik itu nilai-nilai karakter religious maupun nilai-nilai karakter social.
- 3) Kita bisa melihat dan mamantau perhatian anak secara langsung terhadap pembelajaran

b. Kekurangan pembelajaran tatap muka

- 1) Belajar di kelas cukup memikat, siswa kadang harus dipaksa guru untuk memperhatikan dan fokus terhadap pelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk belajar dan memperoleh ilmu.
- 2) Waktu dan ruang yang terbatas, artinya siswa hanya mendapatkan informasi pembelajaran selama KBM berlangsung
- 3) Apabila guru tidak kreatif dalam mengelola kelas, siswa akan merasa bosan dan akhirnya akan membuat mereka merasa malas.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa sumber di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sebelum terjadinya pandemi

COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang berjalan sangat baik dengan kesiapan guru PAI sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai selalu menyiapkan silabus, RPP, RPS dll agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pembelajaran peserta didik pada masa pandemi COVID-19

Dalam kondisi seperti ini dengan munculnya wabah COVID-19 mengharuskan SD N 2 Babadan Rembang untuk melaksanakan pembelajaran secara daring / *online*. Untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran PAI selama masa pandemi COVID-19, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Siti Zakiyah terkait strategi yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI selama masa pandemi pada tanggal 17 Juli 2021.

Untuk media yang digunakan pembelajaran selama pandemi ini kita menggunakan akses via WhatsApp grup dan Zoom Meeting. Sebelum pembelajaran berlangsung kami memberikan sosialisasi kepada orang tua proses belajar mengajar melalui WhatsApp grup, dengan demikian orang tua dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait apa yang akan dilaksanakan nantinya di pertemuan Zoom Meeting

Pada awal-awal pembelajaran *online* berlangsung mungkin bagi setiap guru akan menjumpai beberapa kesulitan, sama halnya yang dialami oleh ibu Siti Zakiyah selaku guru PAI di SD N 2 Babadan Rembang yang menyatakan bahwa,

Selama pembelajaran *online* saya tidak mengetahui tingkat pemahaman anak itu dan yang kita rasa masih sulit, meskipun itu dapat dilihat dari hasil jawaban soal-soal yang ada di WhatsApp Grup, tetapi kita juga tidak bisa untuk mengetahui hasil dari jawaban tersebut yang mengerjakan siapa, apakah ibunya, kakaknya atau guru lesnya. Tapi kita positif *thingking*, karena barangkali selama daring anak lebih bisa mengakses informasi

pengetahuan dari berbagai sisi, dan untuk evaluasi pembelajaran saya setiap minggu juga selalu mengkomunikasikan terkait pelaksanaan pembelajaran dengan orang tua dan siswa, jadi setiap ditemui kesulitan kita akan langsung mencari jalan keluarnya.

Dengan keterbatasan waktu dan tempat selama pandemi ibu Siti Zakiyah selalu mencari solusi dan inovasi dari hasil evaluasi yang sering dilakukannya, sehingga beliau juga merencanakan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan yang sangat ketat, proses pembelajaran tatap muka tersebut biasanya dilaksanakan sebulan dua kali bahkan satu kali tergantung situasi dan kondisi yang ada. Cara ini dilaksanakan Ibu Siti Zakiyah guna melihat sampai mana pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran secara daring, juga memberikan evaluasi-evaluasi yang dapat menjadikan lebih baik.

Untuk memperkuat lebih lanjut terkait informasi dan data tentang pembelajaran PAI selama terjadinya pandemi COVID-19 peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu kusmiati pada tanggal 17 Juli 2021 “Dalam pembelajaran daring selama pademi COVID-19, banyak kendala yang di hadapi guru sebagai pendidik dan pengajar. Pembelajaran yang semula tatap muka (luring), akibat pandemi tersebut berubah dengan banyak dilakukan secara *online* (daring).”

Mengenai problem belajar peserta didik yang terjadi di masa pandemi beliau juga memaparkan sebagai berikut:

- a. Kita tidak bisa mengontrol tingkat pemahaman anak secara pasti
- b. Tidak bisa mengontrol sikap anak

- c. Tidak dapat mengetahui hasil dari tugas yang diberikan apakah dikerjakan sendiri atau orang lain
- d. Keterbatasan vasilitas anak, karena tidak semua yang belum memiliki smartphone juga kondisi perekonomian yang masih di bilang menengah ke bawah
- e. Susahnya jaringan yang di keluhkan oleh orang tua siswa di karenakan tempat yang bisa dibbilang plosok dari perkotaan.

Dengan demikian ibu Siti Zakiyah selaku guru PAI juga menambahkan bahwa setiap pembelajaran selalu ada evaluasi sehingga dapat memberikan solusi-solusi yang terbaik buat selanjutnya.

C. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 SD N 2 Babadan Rembang

Sebagai seorang guru mempunyai tugas tidak mudah, mereka harus mencari berbagai solusi dalam mengatasi kendala ataupun problem yang ada selama pandemi COVID-19, oleh sebab itu peneliti mewawancarai ibu Siti Zakiyah sebagai guru PAI terkait peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi COVID-19.

Sebelum melaksanakan pembelajaran kami memberikan materi sehari sebelumnya kepada para siswa untuk dibaca terlebih dahulu, agar supaya ketika guru menjelaskan materi para murid dominan bisa lebih memahami dan bila ada kesulitan bisa ditanyakan.

Ketika kegiatan belajar mengajar saya juga mengupayakan untuk melihat secara berkala ditiap-tiap rumah, guna melihat secara langsung proses pembelajaran online ini berjalan dengan baik. Saya juga menyarankan kepada para siswa yang lokasi rumahnya sulit terjangkau akses internet sementara bisa pindah lokasi yang kiranya terjangkau jaringan internet, seperti ke rumah temennya yang akses internetnya

baik juga apabila minimalis kuota bisa bergabung kepada temannya yang dirumahnya terdapat wifi, namun tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku”, ujarnya.

Berikutnya menggunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh dan interaktif, kita juga memanfaatkan media daring yang bisa live misalnya seperti *Zoom Meeting*, agar karakter atau perilaku para murid relatif terpantau”, imbuhnya.

Dari jawaban ibu Siti Zakiyah bisa di simpulkan beliau sudah berusaha seaktif dan inovatif mungkin dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru yang memiliki tugas untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

Hal ini juga senada dengan pernyataan ibu Kusmiati selaku kepala sekolah di SD N 2 Babadan Rembang,

Selama proses pembelajaran *online* berlangsung kami selalu memberikan arahan kepada guru-guru pengampu dengan: penguatan internet disekolah kami, memperbanyak kreatifitas guru dan kalo untuk siswa kami mengusulkan kuota gratis dari anggaran BOS, kemudian kami mengharapkan kepada guru-guru kami pembelajarannya dibuat semenarik mungkin dan sevariatif mungkin dengan media yang sudah dikuasai, diantaranya yang kami gunakan adalah *whatsapp*, dan *zoom meeting*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan melihat secara langsung di lapangan, peneliti melihat bahwa peranan guru PAI disini sudah berjalan dengan baik. Seperti melakukan evaluasi tentang kesulitan yang dialami selama proses pembelajarn *online*, sehingga semua permasalahan yang ada langsung dicari solusinya bersama-sama.

BAB IV

**ANALISIS PERAN GURU PAI SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA
PANDEMI COVID-19**

Pada bab ini penulis akan menganalisis terkait peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi COVID-19 SD N 2 Babadan Rembang sebagai berikut:

A. Pembelajaran PAI Sebelum dan Selama Masa Pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang

1. Pembelajaran PAI sebelum masa pandemi COVID-19

Pembelajaran sebelum adanya wabah/pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang dilaksanakan secara tatap muka selayaknya seperti pembelajaran sebelum adanya pandemi COVID-19. Proses pembelajaran di dalam kelas dilakukan setiap guru PAI dengan baik dan rapi yang sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru selalu menyiapkan semuanya seperti, membuat silabus, RPS, RPP dan lain sebagainya. Proses belajar mengajar juga berjalan dengan baik, dimana murid selalu memberikan umpan balik apabila ada kesulitan atau pertanyaan dalam memahami materi dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk hasil belajar peseta didik akan dilaksanakan evaluasi-evaluasi dari kepala sekolah kepada para guru di setiap akhir semester.

2. Pembelajaran PAI Selama Masa Pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang

Semenjak diberlakukannya pembelajaran daring masa darurat COVID-19 pada bulan Maret 2020, hampir seluruh sekolah di Indonesia melakukan pembelajaran secara *online* tidak terkecuali di SD N 2 Babadan Rembang yang juga melaksanakan pembelajaran secara *online*. Dengan adanya pembelajaran *online* guru dituntut untuk lebih aktif dan inovatif juga memahami terkait apa saja kendala yang di alami peserta didik terkait penggunaan media pembelajaran seperti aplikasi pembelajaran *zoom meeting*. Dalam melaksanakan pembelajaran *online* dengan berbagai keterbatasan kemampuan, sarana dan prasarana yang berupa *smartphone* dan jaringan internet bagi peserta didik membuat pelaksanaan pembelajaran *online* harus tetap diupayakan semaksimal mungkin agar proses transformasi ilmu dapat berjalan dengan lancar.

Pembelajaran *online* di SD N 2 Babadan Rembang kiranya telah berjalan dengan baik, dimana setiap guru berusaha memberikan pembelajaran yang menarik dan sekreatif mungkin agar peserta didik tetap semangat mengikuti pembelajaran walaupun dalam kondisi seperti sekarang ini.

B. Analisis Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Pada Masa Pandemi SDN 2 Babadan Rembang

1. Peran Guru PAI

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang suri tauladan, seorang guru memiliki beberapa peran yaitu: sebagai *educator*, sebagai *innovator*, sebagai *motivator*, sebagai *evaluator*, dan sebagai *inspirator*.

Kelima peran tersebut apabila dapat terealisasikan dengan baik, maka kualitas pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan akan terwujud sesuai yang diinginkan.

a. Peran Guru sebagai pendidik (*educator*)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan terkait peran guru sebagai pendidik, bahwa seorang guru selalu memberikan pembelajaran seaktif dan efektif mungkin dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar terlebih pembelajaran secara daring pada masa pandemi seperti ini. Selain tugasnya menjadi seorang pendidik, seorang guru juga harus memiliki sikap yang peka terhadap situasi dan kondisi yang ada, mulai dari sulitnya mengikuti pembelajaran secara daring juga terkendalannya jaringan yang menjadi salah satu problem, seorang guru dapat memberikan solusi kepada para siswa sehingga pembelajaran tetap menjadi efektif dan efisien.

Ada beberapa hal yang perlu ditanamkan seorang Guru PAI kepada peserta didik yaitu dengan melakukan pembinaan mental dan pembinaan moral. Pembinaan disini seperti halnya berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia, pembinaan moral disini juga seperti hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk mengenai perbuatan sikap dan kesusilaan, sehingga nanti yang di harapkan bisa menjadi generasi *khaira ummah*.

b. Peran Guru sebagai *innovator*

Berdasarkan hasil dari penemuan peneliti di lapangan terkait dengan perannya sebagai *innovator*, bahwa seorang Guru adalah seorang yang memberikan pembaharuan, peran ini berkaitan dengan kepekaan seorang guru terhadap problematika yang sering terjadi pada setiap pembelajaran, mulai dari metode yang digunakan hingga pembaharuan yang dapat memberikan rasa senang dan nyaman kepada siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini di butuhkan guna mendapatkan tujuan dari tercapainya pembelajaran.

c. Peran Guru sebagai Motivator

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh dari lapangan terkait dengan perannya sebagai motivator, bahwa seorang guru memberikan dorongan kepada siswa supaya mendapatkan prestasi dengan cara giat belajar, meskipun situasi dan kondisi yang masih menjadi problematika di Indonesia.

Hasil dari penemuan di atas bahwa peneliti dapat menyimpulkan apa yang peneliti jumpai di lapangan, beriringan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian data yang peneliti temukan relevan dengan teori yang ada

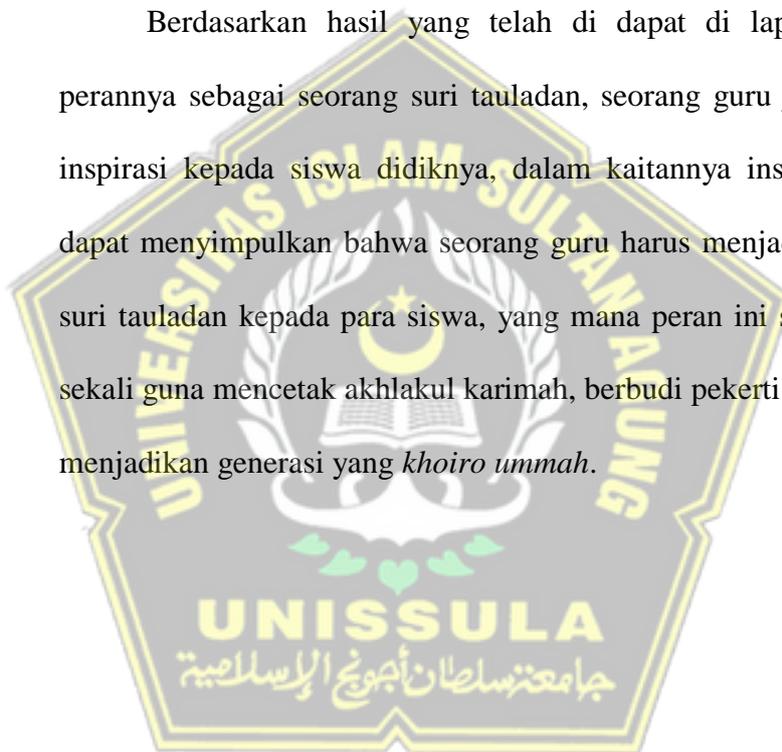
d. Peran Guru Sebagai *Evaluator*

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan terkait dengan perannya sebagai *evaluator*, bahwa seorang Guru melakukan evaluasi-evaluasi yang dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan agar semua kendala

ataupun problematika yang ada selama berlangsungnya belajar mengajar di masa pandemi bisa teratasi dan menjadi baik. Hal ini juga peneliti temukan dilapangan beriringan dengan teori yang ada sebelumnya, dengan demikian data yang peneliti temukan relevan dengan teori yang ada.

e. Peran Guru Sebagai *Inspirator*

Berdasarkan hasil yang telah di dapat di lapangan terkait perannya sebagai seorang suri tauladan, seorang guru juga memiliki inspirasi kepada siswa didiknya, dalam kaitannya inspirasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang guru harus menjadi contoh atau suri tauladan kepada para siswa, yang mana peran ini sangat penting sekali guna mencetak akhlakul karimah, berbudi pekerti yang baik dan menjadikan generasi yang *khoiro ummah*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Pembelajaran PAI sebelum adanya pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang dilakukan secara tatap muka di ruang kelas masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi: perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. dalam perencanaan guru membuat silabus, RPP, program tahunan dan juga program semester. Proses pembelajaran meliputi kurikulum, dan kurikulum yang digunakan adalah KTSP yang dirancang sesuai dengan batas-batas kemampuan peserta didik. Adapun kelebihan dari pembelajaran tatap muka sendiri adalah : guru bisa langsung mendapat umpan balik dari peserta didik, guru bisa memasukkan nilai-nilai karakter ketika pembelajaran, dan guru bisa memantau juga perhatian anak secara langsung terhadap pembelajaran.
2. Pembelajaran PAI yang terjadi selama pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang ini merupakan suatu tantangan baru bagi guru dalam mengatur kualitas pembelajaran agar materi belajar dapat tersampaikan kepada siswa dengan maksimal. Pembelajaran *online* dilaksanakan melalui jaringan internet dengan menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh Guru PAI. Pembelajarannya yaitu

dengan membuat materi, soal dan evaluasi untuk peserta didik, sedangkan pelaksanaan pembelajarannya yaitu membagikan materi dan tugas ke grup *whatsapp* serta mengadakan pembelajaran juga evaluasi melalui *zoom meeting*. Adapun kelemahannya yaitu: guru tidak bisa mengontrol pemahaman anak secara pasti, tidak bisa mengontrol sikap anak, gangguan sinyal yang menghambat proses pembelajaran karena lokasi sangat pelosok, keterbatasan vasilitas anak karena tidak semua siswa sudah memiliki *smartphone*.

3. Peran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sangat diperlukan saat ini, dimasa pandemi seperti ini seorang Guru PAI tidaklah cukup dengan intelektualnya namun juga harus di imbangi dengan kreatif, *innovative*, inspiratif juga motivator kepada siswa, pembelajaran daring selama pandemi beda dengan pembelajaran tatap muka, yang mana problem-problem yang ada harus di tangani dengan baik, efektif dan efisien. Adapun peran yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran selama pandemi adalah: memberikan pembelajaran yang nyaman, aktif dan menyenangkan, juga meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan terus menerus melakukan evaluasi setiap problem yang dialami oleh seorang siswa dan para orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan berupa saran yang berguna bagi Guru PAI

dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi SD N 2 Babadan Rembang, Berikut saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi SD N 2 Babadan Rembang

- a. Selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan efektif dan efisien
- b. Kerja sama yang terjalin antara guru dan kepala sekolah harus lebih baik
- c. Meningkatkan dan memelihara fasilitas yang ada guna dapat di manfaatkan sarana prasarana pembelajaran

2. Bagi Guru PAI

- a. Perlunya peningkatan kompetensi yang dimiliki Guru PAI agar dapat memberikan pembelajaran lebih efektif dan efisien
- b. Kerja sama dengan kepala sekolah juga guru lainnya juga harus dilakukan, supaya dapat memberikan ide ataupun gagasan yang baik terhadap pembelajaran PAI.
- c. Harus lebih sabar dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya hingga tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dapat terwujud
- d. Komunikasi dengan orang tua wali murid juga perlu di tingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from <http://www.websidependidikan.com/2015/11/pengertian-kesulitan-belajar.html?m=1>
- (n.d.). Retrieved from <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/peran.html>
- Abu Ahmadi, S. W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2005). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Desmita. (2001). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gun, M. G. (2017). Pembelajaran Dasar Algoritma Dan Pemrograman El-Goritma Berbasis Web. *J.Tek. Mesin*, 8.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indonesia, U. U. (2006). *Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: PT Asa Mandiri.
- Kemdikbud. (2003). *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1)*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meda Yuliani, J. S. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Moeloeng, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Patria, L. K. (2011). Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. *Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT*.
- Pendidikan, T. P. (2007). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam. *Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi*, 2053-2059.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam. *Jurnal Eksis 8, no 1*, 2053-2059.
- Ramayulis. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohadatul, A. (2020). *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood.
- Su'dadah. (2014). Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto 2.2*, 143-162.
- Sudirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. (2012). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyono, A. A. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tambak, S. (2014). Pendidikan Agama Islam. *Konsep Metode Pembelajaran PAI*, 140.
- Tambak, S. (2014). Pendidikan Agama Islam. *Metodelogi Pembelajaran PAI*, 140.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Tehnik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Yahdi, M. (2010). Lentera Pendidikan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 211-225.
- Zuhairini, A. G. (2012). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Menurut ibu kepemimpinan yang seperti apa yang dibutuhkan saat pandemi
2. Sebagai seorang pemimpin bagaimana cara ibu dalam menyikapi pembelajaran kondisi pandemi seperti sekarang ini
3. Selama masa pandemi apakah guru PAI sudah melaksanakan tugasnya dengan baik?
4. Apakah guru PAI sudah memberikan perhatian kepada siswa terkait kendala yang di hadapi siswa selama pembelajaran daring
5. Menurut ibu sebagai kepala sekolah adakah kesulitan yang ibu alami selama proses pembelajaran *online*?
6. Menurut ibu apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online* dibandingkan pembelajaran tatap muka?
7. Usaha apa saja yang ibu tempuh dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan pembelajaran di masa pandemi ini
8. Strategi apa yang ibu lakukan agar proses belajar mengajar di SD N 2 Babadan Rembang ini berjalan dengan baik di masa pandemi
9. Apakah ibu sering mengadakan pertemuan-pertemuan dengan guru guna evaluasi yang mereka alami selama pembelajaran *online*
10. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi inovasi serta dorongan kepada guru selama proses pembelajaran *online*

11. Menurut ibu adakah dari guru atau murid yang merasa kesulitan pada saat proses belajar mengajar? Apabila ada apa langkah yang ibu lakukan?
12. Menurut ibu apakah pembelajaran secara daring di masa pandemi sudah berjalan dengan baik?

Wawancara kepada guru

1. Selama masa pandemi apakah ibu sebagai guru PAI sudah melaksanakan tugasnya dengan baik?
2. Apakah ibu sebagai guru PAI sudah memberikan perhatian kepada siswa terkait kendala yang di hadapi siswa selama pembelajaran daring?
3. Sebagai guru PAI adakah kesulitan yang Ibu alami selama proses pembelajaran *online*?
4. Menurut ibu sebagai guru PAI apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online* dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka?
5. Menurut ibu adakah dari guru atau murid yang merasa kesulitan pada saat proses belajar mengajar? Apabila ada apa langkah yang ibu lakukan?
6. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi inovasi serta dorongan kepada siswa selama proses pembelajaran *online*
7. Sebagai guru PAI sedahkah ibu memberikan pembinaan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam menjalani belajar *online* ini?
8. Usaha apa saja yang ibu tempuh dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan pembelajaran di masa pandemi ini
9. Apakah ibu puas dengan proses pembelajaran *online* selama pandemi

10. Apakah kepala sekolah sudah memberikan pembinaan kepada guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi?
11. Menurut Ibu apakah pembelajaran secara daring di masa pandemi sudah berjalan dengan baik



Dokumentasi







